

## BAB V

### Ringkasan dan Kesimpulan

#### 5.1 Ringkasan

Tujuan penelitian yaitu menganalisis bagaimana hubungan utang pemerintah dengan kesejahteraan masyarakat di Indonesia pada tahun 1980-2019, disajikan ringkasan:

1. Tambahan utang/PDB dalam jangka pendek tidak berdampak terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, sedangkan dalam jangka panjang berdampak terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Nilai koefisien regresi dari variabel rasio tambahan utang/PDB dalam jangka pendek adalah 0,134395 dengan korelasi positif, sedangkan nilai probabilitasnya  $0,0970 > 0,05$ . Nilai koefisien regresi dari variabel rasio tambahan utang/PDB dalam jangka panjang adalah 0,126334 dengan korelasi positif, sedangkan nilai probabilitasnya  $0,0450 < 0,05$ . Dalam jangka panjang jika Tambahan Utang/PDB naik 1% tingkat kemiskinan akan naik di Indonesia 0,12%.
2. Inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak memberikan dampak terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Nilai koefisien regresi dari variabel inflasi dalam jangka pendek adalah 0,021063 korelasi positif, sedangkan probabilitasnya  $0,4413 > 0,05$ . Nilai koefisien regresi dari variabel inflasi dalam jangka panjang adalah 0,061097 korelasi positif, sedangkan probabilitasnya  $0,1525 > 0,05$ .
3. Penerimaan Perpajakan/PDB dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak berdampak terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Koefisien regresi dari variabel Penerimaan Perpajakan/PDB dalam jangka pendek 0,074967 korelasi positif, sedangkan nilai probabilitasnya  $0,8137 > 0,05$ . Koefisien regresi dari variabel Penerimaan Perpajakan/PDB dalam jangka panjang - 0,222976 korelasi negatif, sedangkan nilai probabilitasnya  $0,4135 > 0,05$ .

4. PDB dalam jangka pendek tidak berdampak terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, sedangkan dalam jangka panjang PDB berdampak terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Nilai koefisien regresi dari variabel PDB dalam jangka pendek adalah -4,888743 dengan korelasi negatif, sedangkan nilai probabilitasnya  $0,1792 > 0,05$ . Nilai koefisien regresi dari variabel PDB dalam jangka panjang adalah -1,858015 dengan korelasi negatif, sedangkan nilai probabilitasnya  $0,0007 < 0,05$ . Dalam jangka panjang jika PDB naik 1% tingkat kemiskinan akan turun di Indonesia 1,85%.

5. Variabel Tambahan Utang/PDB dalam jangka pendek tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap PDB Perkapita di Indonesia, sedangkan dalam jangka panjang memberikan pengaruh signifikan terhadap PDB Perkapita di Indonesia. Nilai koefisien regresi dari variabel Tambahan Utang/PDB dalam jangka pendek adalah 0,003590 dengan korelasi positif, sedangkan nilai probabilitasnya  $0,1415 < 0,05$ . Nilai koefisien regresi dari variabel Tambahan Utang/PDB dalam jangka panjang adalah 0,007447 dengan korelasi negatif, sedangkan nilai probabilitasnya  $0,0481 < 0,05$ . Jadi dalam jangka panjang Tambahan Utang/PDB naik 1%, PDB Perkapita akan turun di Indonesia sebesar 0,007%.

6. Hasil estimasi regresi dalam penelitian ini menemukan secara statistik dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel jumlah penduduk memberikan pengaruh signifikan terhadap PDB Perkapita di Indonesia. Nilai koefisien regresi dari variabel jumlah penduduk dalam jangka pendek adalah 5,876496 dengan korelasi positif, sedangkan nilai probabilitasnya  $0,0000 < 0,05$ . Nilai koefisien regresi dari variabel jumlah penduduk dalam jangka panjang adalah 10,19817 dengan korelasi positif, sedangkan nilai probabilitasnya  $0,0000 < 0,05$ . Jadi dalam jangka pendek jumlah penduduk naik 1% maka akan menaikkan PDB Perkapita di Indonesia sebesar 5,87%, sedangkan dalam jangka panjang jumlah penduduk naik 1% maka akan menaikkan PDB Perkapita di Indonesia sebesar 10,19%.

7. Variabel Penerimaan Perpajakan/PDB dalam jangka pendek tidak berdampak terhadap PDB Perkapita di Indonesia, sedangkan dalam jangka panjang Penerimaan Perpajakan/PDB berdampak terhadap PDB Perkapita di Indonesia. Koefisien regresi dari variable Penerimaan Perpajakan/PDB dalam jangka pendek 0,002004 korelasi negatif, sedangkan nilai probabilitasnya  $0,8542 > 0,05$ . Koefisien regresi dari variable Penerimaan Perpajakan/PDB dalam jangka panjang 0,047137 korelasi negatif, sedangkan nilai probabilitasnya  $0,0120 > 0,05$ . Jadi dalam jangka panjang Penerimaan Perpajakan/PDB naik 1% maka akan menurunkan PDB Perkapita di Indonesia sebesar 0,04%.
8. Variabel inflasi dalam jangka pendek memberikan pengaruh signifikan terhadap PDB Perkapita di Indonesia, sedangkan dalam jangka panjang tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Koefisien regresi variabel inflasi dalam jangka pendek 0,001929 dengan korelasi positif, sedangkan probabilitasnya  $0,0265 < 0,05$ . Koefisien regresi variabel inflasi dalam jangka panjang 0,000565 dengan korelasi positif, sedangkan probabilitasnya  $> 0,05$ . Jadi dalam jangka pendek inflasi naik 1% maka akan menaikkan PDB Perkapita di Indonesia sebesar 0,001%.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka implikasi dari penelitian ini yaitu tentang bagaimana hubungan utang dengan kesejahteraan masyarakat di Indonesia tahun 1980-2019 yaitu:

1. Utang secara sederhana merupakan uang yang dipinjam dari orang lain. Utang terbagi dua yaitu utang dalam negeri dan utang luar negeri. Utang merupakan pendapatan negara dalam devisa, dan rupiah, atau barang atau jasa yang diperoleh dari utang, dan harus dilunasi dengan persyaratan tertentu (SKB (No. 185 / KMK.03) oleh Menteri Keuangan dan Kepala Barpenas/ 1995, No. KEP.031 / KET / 5/1995). Peneliti mengambil variabel untuk utang yaitu rasio tambahan utang/PDB. Dalam jangka panjang variabel Tambahan Utang/PDB memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia pada tahun 1980-2019. Jadi jika Tambahan Utang/PDB naik 1% tingkat kemiskinan akan naik di Indonesia 0,12%.
2. Pendapatan perkapita merupakan pendapatan rata-rata penduduk suatu negara. Cara untuk menghitung pendapatan perkapita yaitu hasil membagi pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan perkapita dijadikan variabel untuk melihat kesejahteraan masyarakat di sebuah negara. Dalam jangka panjang Tambahan Utang/PDB memiliki korelasi negatif dan signifikan terhadap PDB Perkapita. Jadi dalam jangka panjang Tambahan Utang/PDB naik 1%, PDB Perkapita akan turun di Indonesia sebesar 0,007%.

### 5.3 Rekomendasi

1. Diharapkan untuk pemerintah dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan merencanakan pembagunan sebaik mungkin dengan melalui utang, agar bisa menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia.
2. Perlunya sosialisasi mengenai utang kepada masyarakat Indonesia menurut peraturan undang-undang tentang utang di Indonesia, sehingga masyarakat menjadi lebih mengerti dan memahami bagaimana utang di Indonesia.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk bisa menambahkan lebih banyak variabel dan menambahkan periode pada penelitian tentang hubungan utang dengan kesejahteraan masyarakat sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik.

